

EDISI : RABU, 13 NOVEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 12 NOVEMBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.059  0,14%
(Kurs JISDOR pada 12 November 2019)

STOCK MARKET

12 NOVEMBER 2019

IHSG : **6.180,99 (+0,53%)**

Volume Transaksi : 10,511 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 7,457 Triliun


Foreign Buy : Rp 1,689 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,198 Triliun

BOND MARKET

12 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : **273,2911  -0,08%**

Gov Bond Index : **268,2891  -0,08%**

Corp Bond Index : **296,4688  -0,02%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 12/11/2019 (%)	SENIN 11/11/2019 (%)
4,51	FR0077	6,4450	6,4386
9,51	FR0078	7,0248	7,0030
14,35	FR0068	7,3698	7,3278
19,44	FR0079	7,6016	7,5619

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,75%	IRDSHS +1,19%	-0,44%
	Saham Agresif +0,53%	IRDSH +0,46%	+0,07%
	PNM Saham Unggulan +1,10%	IRDSH +0,46%	+0,64%
Campuran	PNM Syariah +0,49%	IRDCPS +0,49%	+0,00%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,10%	IRDPT -0,06%	-0,04%
	PNM Amanah Syariah -0,12%	IRDPTS -0,08%	-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh -0,10%	IRDPT -0,06%	-0,04%
	PNM Surat Berharga Negara -0,13%	IRDPT -0,06%	-0,07%
	PNM Dana SBN II -0,20%	IRDPT -0,06%	-0,14%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,16%	IRDPTS -0,08%	-0,08%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
	PNM Faaza +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Dana Likuid +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%

Spotlight News

- Pengembangan sistem syariah perlu diintegrasikan dengan ekosistem digital dan pesantren. Dengan begitu, ekonomi dan keuangan syariah dapat menjadi motor baru pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan
- Sejumlah negara di kawasan Asia akan menjelma menjadi 'China Kecil' sebagai alternatif tujuan investasi dan pusat manufaktur seiring dengan ketegangan dagang yang masih panas
- Pemerintah memperluas akses pembiayaan murah melalui penurunan suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari 7% menjadi 6% pada 2020
- Prospek industri ritel modern di Indonesia masih cerah. Pada 2020, industri ritel modern diperkirakan menggiat lagi sejalan dengan pulihnya perekonomian.
- Perebutan dana publik oleh korporasi, baik yang merupakan perusahaan pelat merah maupun swasta, melalui penerbitan obligasi kian ketat jelang pengujung tahun

Economy

1. Ekonomi Syariah Bisa Jadi Motor Baru Pertumbuhan Ekonomi

Pengembangan sistem syariah perlu diintegrasikan dengan ekosistem digital dan pesantren. Dengan begitu, ekonomi dan keuangan syariah dapat menjadi motor baru pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Kompas)

2. Efektivitas Belum Terasa

Strategi pemerintah untuk menutup risiko pelebaran shortfall penerimaan pajak melalui extra effort belum memuaskan. Realisasi penerimaan dari upaya ekstra ini hanya sebesar 8,9%. (Bisnis Indonesia)

3. BI Gagas Pendirian Holding Pesantren

Bank Indonesia (BI) akan mendirikan lini usaha lintas pesantren atau holding pesantren sebagai upaya untuk menguatkan ekonomi syariah di Tanah Air.. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Berebut Status “China Kecil”

Sejumlah negara di kawasan Asia akan menjelma menjadi ‘China Kecil’ sebagai alternatif tujuan investasi dan pusat manufaktur seiring dengan ketegangan dagang yang masih panas. (Bisnis Indonesia)

2. Demi IEU-CEPA, Isu Kelapa Sawit Menepi

Para pengusaha sepakat mengusulkan agar produk minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil/CPO) dan produk turunannya, dikecualikan sementara waktu dalam proses perundingan Indonesia-Uni Eropa Comprehensive Economic Partnership Agreement (IEU-CEPA). (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Bunga KUR Murah Meriah

Pemerintah memperluas akses pembiayaan murah melalui penurunan suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari 7% menjadi 6% pada tahun depan. Bunga rendah diharapkan meningkatkan kontribusi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian nasional. (Bisnis Indonesia)

2. Penguatan Harga CPO Diuji

Harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil) berpotensi menembus level 2.700 ringgit per ton, setelah mendapat sentimen positif dari Malaysia. (Bisnis Indonesia)

3. Relaksasi Baru Properti Berdampak Pertengahan 2020

Tipisnya pertumbuhan indeks harga hunian di Indonesia, menunjukkan kebijakan, insentif dan pelonggaran pemerintah belum berdampak pada bisnis properti. Relaksasi tersebut diperkirakan baru terasa pada pertengahan tahun depan. (Bisnis Indonesia)

4. Harga Jual Bijih Nikel Domestik Disepakati

Penambang dan pengusaha smelter menyepakati harga jual bijih nikel di dalam negeri dengan batas bawah US\$27 per ton dan batas atas US\$30 per ton hingga akhir Desember 2019. (Bisnis Indonesia)

5. Produk Tekstil Hadapi Tekanan Impor

Pertumbuhan produksi industri tekstil dan produk tekstil, khususnya di sektor antara dan hulu, diperkirakan tidak akan banyak berubah dengan masih tingginya impor produk serupa. (Bisnis Indonesia)

6. Manufaktur Ekspor Perlu Diprioritaskan

Klasterisasi dinilai menjadi pilihan tepat dalam penyesuaian tarif listrik khusus industri, dan menjadikan sektor manufaktur berorientasi ekspor sebagai prioritas sehingga lebih berdaya saing. (Bisnis Indonesia)

7. Prospek Ritel Modern Masih Cerah

Prospek industri ritel modern di Indonesia masih cerah meski tahun ini melambat pertumbuhan sekitar 8-9% disbanding tahun-tahun sebelumnya yang tumbuh double digit. Pada 2020, industri ritel modern diperkirakan menggiat lagi sejalan dengan pulihnya perekonomian. (Investor Daily)

8. Penjualan Mobil Oktober Turun 9,5%

Penjualan mobil domestic turun 9,5% menjadi 96.030 unit pada Oktober 2019 dibanding periode sama tahun lalu sebanyak 106.079 unit seiring jatuhnya penjualan empat merek papan atas. (Investor Daily)

Market

1. Saatnya Investor Berburu Obligasi Korporasi

Perebutan dana publik oleh korporasi, baik yang merupakan perusahaan pelat merah maupun swasta, melalui penerbitan obligasi kian ketat jelang pengujung tahun. (Bisnis Indonesia)

2. Segmen Broker Topang Sekuritas

Sebagian besar perusahaan sekuritas mencetak kinerja ciamik per kuartal III/2019, tertopang oleh meningkatnya pendapatan dari lini bisnis perantara perdagangan efek. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Ritel Tangkap Peluang Akhir Tahun 2019

Periode 3 bulan terakhir pada tahun ini menjadi peluang bagi emiten peritel untuk meraup pendapatan yang lebih tinggi seiring dengan adanya momentum libur Hari Raya Natal dan tahun baru. (Bisnis Indonesia)

2. PWOR Bidik Pertumbuhan 30%

Cikarang Listrindo Tbk. memproyeksikan pertumbuhan laba bersih sebesar 30% hingga akhir 2019 atau tidak jauh dari hasil capaian hingga kinerja kuartal III/2019 yang tumbuh 30%. (Bisnis Indonesia)

3. Kinerja ITMG Masih Redup

Emiten pertambangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. mencatatkan penurunan kinerja pendapatan sekitar 7,84% menjadi US\$1,3 miliar dan laba sekitar 49,23% menjadi US\$98,64 juta pada periode Januari—September 2019.. (Bisnis Indonesia)

4. Prospek Cerah Emiten Lahan Industri

Memasuki putaran akhir 2019, emiten-emiten subsektor lahan industri menunjukkan kinerja keuangan yang moncer pada kuartal III/2019. (Bisnis Indonesia)